

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang Masalah

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme. Dari pihak kontra, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pendapat ini didukung oleh Monahan (1999) dalam Haniati dan Fitriany (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Di sisi pro, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media. Ahmed et al. (2002) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden.

Lafond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya keagenan (*deadweight loss*) yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dalam pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang dilakukan adalah manajemen laba dan yang paling sering dilakukan adalah melaporkan laba lebih tinggi. Manajemen laba adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kesempatan untuk memilih beberapa metode akuntansi membuka peluang bagi manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif.

Sebelumnya Lafond dan Watts (2006) berhasil membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi di antara para investor, sedangkan penelitian Trianingsih (2010) memperlihatkan hasil bahwa tingkat konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Selain itu, Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*.

Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa laba yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi. Manajemen laba umumnya tidak memberikan perbedaan yang bersifat permanen pada peningkatan atau penurunan laba, sedangkan konservatisme akuntansi akan memberikan dampak yang permanen pada perbedaan laba yang dilaporkan.

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Hal ini dikarenakan asimetri informasi akan

mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terjadi, khususnya jika informasi tersebut mengenai pengukuran kinerja manajemen. Manajemen laba dapat dikurangi dengan cara menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi.

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pendekatan, yaitu *earning/stock return relation measure*, *accrual measures*, dan *net asset measure*. Penelitian ini menggunakan salah satu dari pendekatan Watts (2003) yaitu *Accrual Measure*, sedangkan pengukuran yang digunakan adalah model *Conv\_accrual* Zhang (2007). Zhang (2007) menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv\_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset.

Penelitian ini menggunakan *Accrual Measure* dengan tujuan untuk melihat pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dan manajemen laba dari sisi akrual. Hal ini disebabkan laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba dan asimetri informasi, karena laba dari proses akuntansi akrual berpotensi menjadi objek perekrayasaan laba (*earning management*). Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang

tedaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2009 sampai dengan 2011.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi?
- b. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

- a. Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.
- b. Pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian dan hasil yang ditemukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat akademik :

Kontribusi penelitian ini pada bidang akademik adalah untuk menambah dan memperkaya wawasan pembaca mengenai konservatisme, asimetri informasi, dan manajemen laba yang dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi pada masa yang akan datang.

- b. Manfaat praktik :

Kontribusi penelitian ini pada praktik ekonomi dan bisnis di Indonesia adalah mendorong perusahaan agar dapat mengembangkan prinsip konservatisme sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

## **1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dalam penelitian secara operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang berlaku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.